

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan mempunyai tujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁸¹ Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengaruh penggunaan metode drilling dan irama terhadap motivasi dalam menghafal al-Qur'an pada juz 29 dan 30 Siswa Kelas 1 Abu Bakar Di MI PTQ Darul Hikmah Menganti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang pengaruh penggunaan metode drilling dan irama terhadap motivasi dalam menghafal al-Qur'an pada juz 29 dan 30 Siswa Kelas 1 Abu Bakar Di MI PTQ Darul Hikmah Menganti. Dilaksanakan di kelas 1 Abu Bakar Di MI PTQ Darul Hikmah Menganti dilaksanakan Maret 2020

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

⁸¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, (Yogyakarta, 2001), h. 21.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸² Dengan kata lain, populasi merupakan keseluruhan individu dalam wilayah penelitian yang menjadi subyek penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 Abu Bakar MI PTQ Darul Hikmah Menganti.⁸³

2. Sampel

Menurut Arikunto Sampel adalah sebagian atau wakil dari subjek yang akan diteliti. Mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan jika jumlah subjek lebih dari 100, dapat diambil 10-15% atau 20-25% bahkan lebih tergantung setidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu dan lamanya, sehingga jumlah sampel penelitian ini sebanyak 31 responden yaitu siswa kelas 1 Abu Bakar MI PTQ Darul Hikmah Menganti.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Macam-macam variabel dalam penelitian adalah :

- a. Variabel independen : variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, h. 117.

⁸³Data legger siswa 2019, h. 4.

perubahan atau timbulnya variabel dependen (terkait)⁸⁴. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah persepsi siswa dalam Penggunaan Metode Drilling dan Irama (X)

- b. Variabel dependen : variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸⁵ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi menghafal al-Qur'an pada juz 29 dan 30 Siswa Kelas 1 Abu Bakar di MI PTQ Darul Hikmah Menganti (Y).
- c. Untuk mempermudah dan memperjelas apa yang dimaksud dengan variabel-variabel dalam penelitian ini maka perlu diberikan definisi operasional. Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati.

Indikator penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Persepsi Siswa dalam Penggunaan Metode Drilling dan Irama (X)
- 1) Pengelolaan kelas oleh guru
 - 2) Kesesuaian metode mengajar dengan tujuan pembelajaran
 - 3) Metode mengajar sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran
 - 4) Kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan siswa

⁸⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 39.

⁸⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 39.

- 5) Penguasaan metode mengajar oleh guru⁸⁶
- b. Motivasi dalam Menghafal al-Qur'an (Y)
 - 1) Tekun menyetorkan hafalan
 - 2) Ulet mengulang hafalan Menunjukkan
 - 3) Minat menghafal⁸⁷

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan dalam pengumpulan data yang diperuntukan dalam penyusunan skripsi. Pengumpulan tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang relevan dan akurat. Untuk memperoleh data tentang motivasi dalam menghafal al-Qur'an pada juz 29 dan 30 siswa kelas 1 MI PTQ Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara tahun 2019/2020. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan angket (kuesioner) untuk memperoleh data tentang pengaruh penggunaan metode *Drilling* dan *Irama* terhadap motivasi dalam menghafal al-Qur'an pada siswa kelas 1 MI PTQ Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara tahun 2019/2020. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan kuesioner dengan skala *Gutman*.

a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap obyek yang diteliti digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan berpartisipasi langsung terhadap obyek

⁸⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta.2013). h. 102

⁸⁷ Sardiman, A. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.(Jakarta: Rajawali Pers.2011). h.83

yang diteliti⁸⁸, dalam hal ini penulis menggunakan teknik observasi untuk mengetahui motivasi dalam menghafal al-Qur'an pada juz 29 dan 30 siswa kelas 1 MI PTQ Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara tahun 2019/2020, dan pengaruh penggunaan metode *Drilling* dan *Irama* terhadap motivasi dalam menghafal al-Qur'an pada siswa kelas 1 MI PTQ Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara tahun 2019/2020. yaitu dengan cara peneliti mendatangi langsung lokasi serta memperhatikan jalannya proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode *drilling* dan *irama* dalam menghafal al-Qur'an pada juz 29 dan 30 Siswa Kelas 1 Abu Bakar di MI PTQ Darul Hikmah Menganti.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Dalam penelitian ini metode wawancara dipakai untuk memperoleh data tentang motivasi dalam menghafal al-Qur'an pada juz 29 dan 30 siswa kelas 1 MI PTQ Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara tahun 2019/2020 dan pengaruh penggunaan metode *Drilling* dan *Irama* terhadap motivasi dalam menghafal al-Qur'an pada siswa kelas 1 MI PTQ Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara tahun 2019/2020.

c. Kuesioner

⁸⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 39

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis terhadap responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.⁸⁹ Kuesioner penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang pengaruh metode untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal al-Qur'an.

Dalam penelitian ini kuesioner yang disusun berupa penilaian skala pemahaman. Terdiri dari butir-butir pertanyaan mengenai pengaruh penggunaan metode drilling dan irama terhadap motivasi dalam menghafal al-Qur'an pada juz 29 dan 30 Siswa Kelas 1 Abu Bakar di MI PTQ Darul Hikmah Menganti.

Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan skor jawaban dari responden adalah menggunakan Skala Guttman. Menurut Sugiyono "Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti "setuju dan tidak setuju"; "ya dan tidak"; "benar dan salah"; "positif dan negatif"; "pernah dan tidak pernah" dan lain-lain". Skala pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan

⁸⁹*Ibid.*, h. 142.

ganda maupun check list, dengan jawaban yang dibuat skor tertinggi (ya) satu dan terendah (tidak) nol⁹⁰. Bobot skor sebagaimana pada table berikut.

Tabel 3.1
kategori model skala *Guttman*

Kategori	Bobot
Ya	1
Tidak	0

F. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrument penelitian yang digunakan.⁹¹ Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Terdapat dua syarat penting yang berlaku pada sebuah kuesioner yang menjadikannya valid dan reliabel. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut, sedangkan kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu, dimana validitas data diukur dengan menggunakan r hitung atau r table (r prouct moment), jika:

⁹⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 139.

⁹¹ *Ibid*, h. 65.

- $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, data valid
- $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, data tidak valid

dimana nanti peneliti akan melakukan uji validitas terhadap instrument yang telah dilakukan sehingga mengetahui valid atau tidaknya instrument penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reabilitas alat ukur tersebut diuji. Reabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.⁹² Uji reliabilitas penulis gunakan untuk mengukur seluruh butir item pertanyaan dalam angket penelitian sehingga angket dapat dipercaya dan konsisten dalam melakukan penelitian.

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Pengujian keempat jenis asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas, presisi, dan konsistensi data. Penulis menggunakan uji asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias.

a. Multikolinieritas

⁹² Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, MediaKom, (Yogyakarta, 2010),h. 97

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.⁹³ Multikolinieritas terjadi apabila terdapat hubungan linier antar variabel independen yang dilibatkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.⁹⁴

b. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau tersusun dalam rangkaian ruang. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$

⁹³ *Ibid.*

⁹⁴ *Ibid.*

(sebelumnya).⁹⁵ Untuk melakukan pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson.

c. Normalitas

Uji kenormalan merupakan suatu jenis uji statistik untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak.⁹⁶ Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik⁹⁷.

d. Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas⁹⁸.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah

⁹⁵*Ibid.*, h. 188.

⁹⁶*Ibid.*, h. 141.

⁹⁷*Ibid.*, h. 110.

⁹⁸*Ibid.*, h. 105.

mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan⁹⁹.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yaitu analisis tentang berhubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Teknik ini digunakan untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda untuk menganalisa data.

Persamaannya: $Y = a + bx + e$

Keterangan:

Y : variabel terikat

a : konstanta

b : koefisien regresi

X : variabel bebas

e : standar eror¹⁰⁰

Untuk mempermudah dan menghemat waktu maka penelitian ini dibantu dengan program SPSS dalam proses penghitungannya. Dalam analisis data ini peneliti lakukan analisis sebagai berikut:

a. Menghitung koefisien determinasi (R^2)

⁹⁹Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 206.

¹⁰⁰ Dwi Priyatno, *Op.Cit.*,h. 89.

Digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tergantung. Bila R^2 mendekati angka satu maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel tergantung¹⁰¹.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variable bebasnya. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel} / -t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel} / -t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹⁰²

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tingkat signifikansi = 0,05 ($\alpha = 5\%$)

- 1) Derajat kebebasan (*Degree of freedom*) $df = n-k-1$
- 2) T_{tabel} yang nilainya dilihat dari daftar tabel distribusi t

¹⁰¹ *Ibid.*,

¹⁰² *Ibid*, h. 69.